

KONTRIBUSI BKM MASJID AGUNG BAKRIE DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN MASYARAKAT KOTA KISARAN KABUPATEN ASAHAN

Putri Amanda Islamay¹, Maraimbang Daulay², Endang Ekowati³

UIN Sumatera Utara Medan
amandaislamayputri@gmail.com

Abstract

The background of this research is that a mosque is a house of worship for Muslims or Muslims. Mosque means a place of prostration, other names related to mosques in Indonesia are musholah, langgar or surau. The term is intended for buildings resembling mosques that are not used for Friday prayers, iktikaf, and are generally small in size. Besides being used as a place of worship, the mosque is also the center of the life of the Muslim community. Holiday celebrations, discussions, religious studies, lectures and Al-Qur'an study are often held in mosques. The purpose of this study was to find out how the contribution of the BKM Bakrie Grand Mosque in Kisaran City, Asahan Regency in fostering the diversity of the people of Kisaran City and how the response from the surrounding community was regarding the activities carried out by the BKM Bakrie Grand Mosque. This type of research uses field research, namely research that is directly carried out in the field or on respondents. This study uses a qualitative method with a Social Theology approach. The results of the study show that the management of the mosque is going well, judging from the planning that has been done. Organizing in BKM Masjid includes the areas of Imarah, Ri'ayah and so on. The Bakrie Great Mosque BKM also highly upholds the value of diversity, the Bakrie Great Mosque BKM instills the values of diversity in the community, to maintain that diversity the BKM maintains tolerance or maintains inter-religious harmony because to avoid inter-religious conflict caused by an attitude of feeling right in religion but still according to Muslims Islam is the true religion

Keywords : Bakrie Great Mosque, Diversity

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musholah, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi BKM Masjid Agung Bakrie Kota Kisaran Kabupaten Asahan dalam membina keberagaman masyarakat kota Kisaran dan bagaimana tanggapan darimasyarakat sekitar tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak BKM

Masjid Agung Bakrie. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Teologi Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan yang dilakukan. Pengorganisasian dalam BKM Masjid antara lain bidang Imarah, Ri'ayah dan lain sebagainya. BKM Masjid Agung Bakrie juga sangat menjunjung tinggi nilai keberagamaan, BKMMasjid Agung Bakrie menanamkan nilai-nilai keberagamaan kepada masyarakat, untuk menjaga keberagamaan itu pihak BKM menjaga toleransi atau menjaga kerukunan antar umat beragama karena untuk menghindari konflik antar umat beragama yang disebabkan oleh sikap merasa paling benar dalam beragama tapi tetap menurut umat muslim agama Islam itu adalah agama yang benar

Kata Kunci : Masjid Agung Bakrie, Keberagamaan

PENDAHULUAN

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Selama berabad-abad masjid telah berperan aktif dalam setiap inti kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai. (A. Qusyairi Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, 2007) Pengelolaan dalam sebuah masjid sangat penting karena setiap masjid akan membutuhkan pengelolaan agar meningkatkan kualitas jamaah.

Memakmurkan masjid adalah upaya setiap muslim mendatangi masjid minimal lima kali sehari. (Ibnu Abi Nashir, 2017) Memakmurkan masjid bukan hanya membangun dan menjaganya secara fisik saja, namun memiliki makna yang lebih luas dan dalam, dan cara memakmurkan masjid seperti syiar Islam adalah pembinaan atau pendidikan agama bagi generasi muda. Mengelola masjid perlu adanya kekompakan dan kerja sama dalam membina dan mengelola jama'ah seperti imarah. Imarah masjid merupakan upaya dan usaha untuk meramaikan atau memakmurkan masjid. Masjid tidak hanya digunakan untuk sholat berjamaah, namun sibuk dengan kegiatan atau pembinaan umat. Berbagai kegiatan yang dimaksud yaitu majelis taklim untuk ibu-ibu, pengajian remaja, taman pendidikan Al-qur'an, tadarus, ceramah, dan seminar lainnya. Dalam memakmurkan masjid maka tidak lepas dari peranan pengurus masjid, karena pengurus masjid selain sebagai mediator dalam memakmurkan masjid tentunya juga harus sebagai teladan yang baik. Pemakmuran masjid tergantung kepada keadaan pengurus masjid.

Apabila pengurus masjid menjalankan tugasnya dengan baik dalam memamurkan masjid, maka masjid itu bisa dikatakan makmur dan mengalami kemajuan. Apabila pengurus masjid tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka masjid tersebut tidak bisa dikatakan makmur dan mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemakmuran suatu masjid itu tergantung pada pengurus masjid yang menjalankan tugasnya dengan baik. Kemakmuran masjid bisa terjadi apabila masyarakat islam yang berada disekitar masjid ikut serta dalam memakmurkan masjid. Salah satu contoh dari kasus tersebut yang akan penulis teliti yaitu Masjid Agung Bakrie yang berada di Kisaran tepatnya terletak di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Kisaran merupakan sebuah kawasan yang terletak di provinsi Sumatera Utara, sekaligus ibu kota dari Kabupaten Asahan. Kisaran meliputi dua kecamatan, yakni Kota Kisaran Barat dan Kota Kisaran Timur. Di kecamatan Kisaran Barat terdapat sebuah Masjid yang menjadi objek wisata dan *icon* wilayah tersebut. Yaitu Masjid Agung H. Ahmad Bakrie, masjid agung yang berada di Kabupaten Asahan, tepatnya di Jln. Lintas Sumatera, Desa Sidomukti, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Masjid ini berdiri di tanah seluas 4 hektar, diatas tanah milik PT. Bakri Sumatera Plantation (BSP). Nama dari masjid ini merupakan suatu bentuk penghormatan dari mendiang H. Ahmad Bakri, ayah dari Abu Rizal Bakri. pembangunan masjid ini juga bersamaan dengan pembangunan kawasan disekitarnya yaitu taman kota dan Alun-Alun. Masjid Agung Bakrie Kisaran diresmikan oleh Tokoh nasional Aburizal Bakrie bersama pejabat Pemkab Asahandi Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan pada hari Jumat 30, Agustus 2019. Selain itu nantinya juga akan dibangun sebuah *Islamic Center*/Gedung Perkumpulan Umat Islam di Kota Kisaran, Perpustakaan, serta tempat istirahat bagi wisatawan.

Bahwa selain bangunannya yang megah Masjid ini juga diharapkan menjadi salah satu pusat pembinaan keberagaman masyarakat Kota Kisaran secara khusus dan Kabupaten Asahan secara umum. Itulah yang menyebabkan lahan tanah ini diwakafkan oleh PT. Bakrie tentu dengan tujuan pembinaan keumatan. Peneliti menduga kuat bahwa yang pertama BKM Masjid Bakrie telah menjadikan program pembinaan keberagaman umat secara lebih serius dibandingkan masjid-masjid lain disekitarnya.

Hal itu terlihat dari pengelolaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid bakrie tersebut, diantaranya masjid telah difungsikan sebagai tempat wisata spiritual, baik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat yang berlalu. Karena bisa dilihat pada hari-hari libur itu ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar masjid ataupun pengunjung yang datang dari luar

masjid. Yang kedua, masjid ini juga telah dijadikan sebagai wadah peningkatan ekonomi umat yang terlihat dari adanya penyediaan lapak bagi UMKM untuk berjualan. Yang ketiga, dilihat dari jumlah keuangan masjid ini dapat diketahui sebagai salah satu masjid yang makmur secara keuangan, sehingga berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu modal sosial bagi pembinaan umat. Yang keempat, PT. Bakrie atau pemerintah Kabuapten Asahan memberikan dana atau anggaran maka dapat diduga masyarakat dan pemerintah mengharapkan masjid ini tidak hanya sekedar tempat ibadah atau wisata, tetapi lebih jauh ini harus menjadi poros pembinaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. (Susiadi AS,, 2015) Dalam penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah Kontribusi BKM Masjid Agung Bakrie Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Kota Kisaran Kabupaten Asahan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Teologi Sosial. Teologi sosial adalah hubungan Teologi (Ketuhanan) keagamaan dengan kehidupan pemberdayaan sosial. Teologi sosial juga mendeskripsikan interaksi masyarakat dengan masjid dalam konteks sosial keagamaan.

HASIL

1. Pengertian Masjid

Secara *Etimologi*, masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajda*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuk menjadi *masjidun* (isim) yang artinya tempat untuk menyembah Allah SWT

Sedangkan secara *Terminologi*, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat fardhu, baik secara individu maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari, untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah. (Sulaiman Rasjid, 2014)

2. Fungsi dan Peran Masjid

Ada empat peranan dari fungsi masjid, yakni sebagai tempat ibadah (pembinaan iman dan taqwa) itu sendiri, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, dan ekonomi. Bila kita lihat secara jelas dan mendalam lagi secara rinci, maka akan banyak terlihat keberfungsian masjid tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh *Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri* bahwa sejarah Masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah SAW memiliki tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi. Di antaranya adalah sebagai tempat dalam melakukan urusan ibadah (shalat dan zikir), konsultasi dan membentuk komunikasi, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer dan persiapan peralatannya, pengobatan korban perang, perjanjian perdamaian, pengadilan sengketa, menerima tamu, menawan tahanan perang, serta pusat penerangan dan pembelaan agama. (Yulianto Sumalyo, 2000)

PEMBAHASAN

1. Hasil Yang Dicapai BKM Masjid Agung Bakrie Kisaran

Beberapa kegiatan yang terlaksana dari awal Januari hingga Desember pada tahun 2022 antara lain pengajian rutin setiap jumat subuh, sabtu zuhur, ahad subuh, ahad maghrib, ahad zuhur, dan senin zuhur. Hal ini merupakan kegiatan rutin dari bulan Januari hingga Desember. Pada bulan Februari BKM Masjid Agung Bakrie bekerjasama dengan tim IMTAQ Kabupaten Asahan mengadakan pengajian akbar yang merupakan kegiatan rutin tahunan.

Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan, Pemerintah Kabupaten Asahan, BKM Masjid Agung Bakrie mengadakan kegiatan dibulan Maret yakni pengajian akbar, dan doa bersama dalam rangka HUT dan hari jadi Kabupaten Asahan. Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1442 H yang di adakan pada akhir Maret hingga awal April. Kegiatan ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Asahan, BKM Masjid Agung Bakrie dan Masyarakat.

Kegiatan rutin Ramadhan yang dilaksanakan dalam kurun waktu April hingga Mei antara lain berbagi takjil sebelum berbuka puasa dan sahur bersama selama bulan Ramadhan, tausiah ba'da isya dan shalat tarawih setiap malam selama bulan Ramadhan. Peringatan nuzulul qur'an dilaksanakan di hari ke 17 dibulan Ramadhan. Peringatan Hari Raya Idul Fitri

1443 H yakni BKM Masjid Agung Bakrie mengadakan shalat bersama yang diikuti umat muslim Kabupaten Asahan.

Pada bulan Juni IMTAQ, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kabupaten Asahan melaksanakan pengajian akbar. Di bulan Juli KORPRI Kabupaten Asahan, BKM Masjid Agung Bakrie dan BKPRMI Kabupaten Asahan melaksanakan kegiatan tabligh akbar. Peringatan 1 Muharram 1443 H dan pengajian bulan Muharram dilaksanakan pada bulan Agustus yang dinaungi oleh MUI Kabupaten Asahan serta Pemerintah Kabupaten Asahan.

Pengajian akbar pelajar antar SD, SMP, SMA, SMK se-Kabupaten Asahan dilaksanakan pada bulan September yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan, PGRI Kabupaten Asahan dan BKM Masjid Agung Bakrie. Memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad SAW pada bulan Oktober hingga November yang dilaksanakan oleh BKM Masjid Agung Bakrie dan Pemerintah Kabupaten Asahan. Kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan setiap bulan Desember yakni kegiatan pengajian akhir tahun oleh BKM Masjid Agung Bakrie.

Melihat banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM yang bekerjasama dengan Pemerintahan Kabupaten Asahan, beserta elemen masyarakat. Maka dapat kita lihat bahwa, ketika BKM menetapkan jadwal kegiatan rutin untuk setiap kegiatan didalamnya, dengan sendirinya aktivitas di masjid sudah terjadi dengan banyaknya interaksi antar masyarakat yang datang untuk ikut meramaikan dan juga memakmurkan masjid, maka hal ini juga menjadi tuntutan pihak masjid untuk lebih bertanggungjawab dalam kepengurusan dan pengelolaan setiap aktivitas atau kegiatan yang ada didalam masjid.

a. Masjid Agung Bakrie menjadi icon wisata religi di Kabupaten Asahan.

Masjid Agung Bakrie bukan hanya sebagai tempat ibadah umat muslim saja tetapi telah dijadikan icon wisata Kabupaten Asahan dimana seluruh masyarakat dari berbagai agama diperbolehkan untuk berkunjung ke Masjid Agung Bakrie. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan bapak H. Kosim Marpaung, S.Ag, M.Si sebagai berikut: Kita tidak membatasi siapa saja yang datang atau berkunjung ke masjid baik itu muslim maupun non muslim selama masih berpakaian yang sopan. Bisa kita lihat, setiap harinya banyak orang yang datang dari Asahan maupun dari luar Kabupaten Asahan untuk berkunjung bukan hanya menunaikan shalat bagi umat muslim tetapi juga untuk beristirahat dan foto-foto di sekitaran masjid. (Kosim Marpaung, 2023)

b. Masjid Agung Bakrie dijadikan wadah peningkatan UMKM

Masjid Agung Bakrie dijadikan wadah peningkatan ekonomi umat. Sebagaimana dalam hasil wawancara saya dengan bapak H. Kosim Marpaung, S.Ag, M.Si sebagai berikut: Pemerintahan Daerah Asahan membentuk lembaga Masjid Agung, disitu Bupati Asahan menjadi Pembina untuk mengangkat pengurus BKM yang secara formal berasal dari Kementerian Agama. Alun-alun, hutan kota dan masjid agung bakrie pengelolaannya itu berbeda. Alun-alun dan hutan kota itu ditanggungjawab oleh DISPORA Kabupaten Asahan sedangkan Masjid Agung Bakrie ditanggungjawab oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan. Masjid Agung menjadi wadah peningkatan ekonomi UMKM bagi masyarakat yang berjualan disekitar alun-alun bukan masjid, karena Masjid Agung Bakrie ini menjadi iconnya Asahan sehingga menarik masyarakat untuk berkunjung jadi dapat meningkatkan ekonomi bagi penjual disekitar (Kosim Marpaung, 2023)

c. Masjid Agung Bakrie dalam Keberagaman Umat

Masjid Agung Bakrie dalam membina keberagaman umat sebagaimana dengan hasil wawancara saya dengan bapak H. Kosim Marpaung, S.Ag, M.Si Indonesia adalah negara yang religius. Hal itu dibuktikan dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebebasan dalam beragama juga dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya. Agama yang diakui sah di negara inikan ada agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Hindu dan Konghucu.

2. Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan BKM dalam Kegiatan Keagamaan

Adapun respon dari masyarakat kota Kisaran terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh BKM Masjid Agung Bakrie Kisaran. Kegiatan yang dilakukan dari BKM Masjid Agung Bakrie sesuai dengan visi dan misi dari Kabupaten Asahan yaitu menciptakan masyarakat yang religius. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan membuat masyarakat berbondong-bondong untuk datang ke masjid. Dan mulai banyak juga melakukan kegiatan imtaq bukan hanya ketika Pemerintah Daerah yang melaksanakan, tetapi juga menimbulkan kreativitas masyarakat untuk membuat sendiri di daerahnya masing-masing. (Abdul Rahman Nainggolan, 2023)

Dari dua jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan BKM Masjid Agung Bakrie sesuai dengan visi misi Kabupaten Asahan yaitu membangun masyarakat yang religious. Adapun hasil wawancara peneliti dengan masyarakat tentang perubahan sebelum dan sesudah adanya Masjid Agung Bakrie Kisaran. Merasa senang dan bangga sebagai masyarakat karena adanya masjid ini banyak sekali memberikan inspirasi untuk kota lain untuk membangun masjid yang indah juga. Udah gitu, banyak juga masyarakat dari luar kota Kisaran untuk mendatangi masjid itu dan mau merasakan ibadah di masjid itu. Terlebih lagi adanya bangunan Ka'bah yang ada dibelakang masjid mendorong banyak orang untuk mengunjunginya.

Kemudian dilanjut dengan respon masyarakat terkait pertanyaan diatas Ada perubahannya, jadi lebih rame. Karena banyak orang singgah di masjid untuk beristirahat dan beribadah. Untuk orang yang jualan disekitar sini jadi lebih banyak pembelinya.” Dengan adanya masjid itu ya perasaannya senang karena Kisaran lebih banyak dikenal karena adanya masjid itu. Terus juga orag yang dari luar kota Kisaran banyak datang kesitu. (Fira jamaah, 2023)

Berdasarkan hasil observasi peneliti setuju dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat tentang keberadaan Masjid Agung Bakrie Kisaran yang membawa perubahan kota Kisaran. Karena dengan adanya Masjid tersebut banyak masyarakat yang datang berkunjung sehingga bisa meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang berjualan disekitaran masjid. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan pengurus Masjid bagian kesektarian BKM kenapa pentingnya meningkatkan kesadaran keberagaman bagi masyarakat Dibeberapa masjid-masjid itu tidak semua orang menghargai keberagaman agama, bahkan bukan hanya orang awam tapi para ustad-ustadnya pun malah seperti tidak memberikan sikap toleransi pada agama-agama lain. Nah, kenapa tugas kita sebagai umat islam harus lebih mengedepankan ajaran keberagaman agama ini menyadari bahwa agama di Indonesia ini bukan hanya agama islam saja, hak-hak agama lain juga ada itu karena kita agama mayoritas. Nah, ibarat sebuah pohon yang besar, agama islam ini adalah agama yang besar dan dibawahnya ada rumput-rumput ada ilalang-ilalang itu ibarat agama-agama yang kecil. Kalau pohon besar ini sudah dijaga dengan baik, maka yang kecil-kecil pun akan tumbuh dan tidak terganggu. Makanya, diberitahukan kepada agama mayoritas seperti islam ini untuk lebih bertoleransi pada keberagaman agama di Indonesia ini. (Fira jamaah, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian saya Masjid Agung Bakrie Kisaran merupakan masjid yang menjadi icon Kabupaten Asahan. Masjid ini memiliki bangunan yang megah, tidak hanya dari luar tetapi dari bagian dalam masjid ini juga tampak megah. Masjid Agung Bakrie merupakan masjid yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan. Tanah yang diwakafkan oleh Aburizal Bakrie kemudian dikelola oleh pemerintah untuk membangun Masjid Agung Bakrie. Masjid Agung Bakrie terletak di Kota Kisaran, di pinggir jalan lintas Sumatera. Karena bangunannya yang megah, masjid ini menjadi pusat perhatian masyarakat baik dari Asahan maupun dari luar Asahan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM Masjid Agung Bakrie juga sangat menarik perhatian bagi masyarakat, sehingga mengundang masyarakat untuk ramai datang ke masjid.

Kemudian BKM Masjid Agung Bakrie juga sangat menjunjung tinggi nilai keberagamaan, karena dari pihak BKM tidak membatasi siapa saja pengunjung yang hendak datang ke masjid. BKMMasjid Agung Bakrie menanamkan nilai-nilai keberagamaan kepada masyarakat, untuk menjaga keberagamaan itu pihak BKM menjaga toleransi atau menjaga kerukunan antar umat beragama karena untuk menghindari konflik antar umat beragama yang disebabkan oleh sikap merasa paling benar dalam beragama tapi tetap menurut umat muslim agama Islam itu adalah agama yang benar. Karena pada dasarnya semua agama adalah petunjuk yang mengajak manusia kepada kebaikan, tidak ada agama yang mengajak pada kesesatan, kejahatan dan lain-lain menurut para pemeluknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam, 2000. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid I* Bekasi: Daarul Falah
- Asadullah Al-Faruq, 2010 *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah
- Britha Mikkelsen, 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Jusmawati, et al, 2006. *Manajemen Masjid Dan Aplikasinya* Jakarta: The Minangkabau Foundation
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*
- Sugyono, 2010 *Metode Pendekatan Penelusuran Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, 2015. *Renaissance Islam* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Suriani, 2018. *Jurnal Antropologi Sumatera*, Vol. 16, No. 2

Syamsul Kurniawan, 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, journal of Islamic studies Vol. 04, No. 2

Yulianto Sumalyo, 2000. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press